



## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Shoma Febriyani<sup>1\*</sup>, Jumita<sup>2</sup>, Anis Fuad Salam<sup>3</sup>, Palahiyah<sup>4</sup>,  
Indina Dhesta Nugrahaeni<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Primagraha, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [shomafebriyani@gmail.com](mailto:shomafebriyani@gmail.com)

**Abstract.** *This study was conducted to examine the contribution of liquidity (as measured by the Current Ratio, or CR), leverage (as measured by the Debt-to-Equity Ratio, or DER), and operational efficiency (as measured by Total Asset Turnover, or TATO) to the return on assets (ROA) for companies in the processed food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2020–2024 period. This study was motivated by the importance of understanding the financial factors that could potentially influence a company's ability to generate profits through the utilization of its assets. The research design employed was quantitative with a descriptive approach. Using purposive sampling, nine companies that met the criteria were selected as the sample. Analysis of all secondary data utilized a multiple linear regression model assisted by SPSS version 29 software. Preliminary findings from this study indicate that a company's capacity to settle short-term liabilities, the proportion of equity-based financing, and the acceleration of total asset turnover do not have a significant impact on the effectiveness of a company's net profit generation, whether tested partially or simultaneously. The results of this study suggest that there are other factors beyond the variables examined that may potentially influence a company's ROA.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Manufacturing Company; Return On Assets (ROA); Total Asset Turnover (TATO).*

**Abstrak.** Investigasi ini dilaksanakan dengan tujuan memetakan andil rasio likuiditas melalui *Current Ratio* (CR), leverage via *Debt to Equity Ratio* (DER), dan efisiensi operasional lewat *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*/ROA) pada korporasi industri makanan dan minuman olahan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor keuangan yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Desain penelitian yang diaplikasikan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan metode purposive sampling, terpilih 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel amatan. Pengujian seluruh data sekunder memanfaatkan model analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 29. Temuan provisional dari riset ini mengindikasikan bahwa kapasitas korporasi dalam membereskan kewajiban jangka pendek, proporsi pendanaan berbasis modal mandiri, maupun akselerasi perputaran seluruh aset tidak memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap efektivitas penciptaan laba bersih perusahaan, baik diuji secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang berpotensi memengaruhi tingkat ROA perusahaan.

**Kata kunci:** Efisiensi Pemanfaatan Aset (TATO); Pengembalian Aset (ROA); Perusahaan Manufaktur; Rasio Likuiditas (CR); Rasio Utang terhadap Modal Sendiri (DER).

### 1. LATAR BELAKANG

Bidang manufaktur produk pangan dan rogers (minuman) merupakan pilar penting perekonomian nasional karena produknya bersifat kebutuhan pokok yang relatif stabil saat krisis. Meski pasarnya konsisten, emiten di sektor ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitasnya. Data BEI 2020-2024 menunjukkan tren penurunan rata-rata ROA setelah sempat memuncak pada 2021. Penurunan efisiensi laba ini aneh karena terjadi

saat likuiditas perusahaan melimpah (CR tinggi) dan risiko keuangan mengecil (DER menyusut).

Secara teori, modal kerja yang aman, beban utang yang rendah, serta perputaran aset (TATO) yang stabil seharusnya mendorong keuntungan. Ketertarikan meneliti kembali hubungan ini didorong oleh adanya *research gap* di literatur terdahulu. Beberapa studi menyebut pengelolaan likuiditas dan kecepatan perputaran aset berdampak positif pada profitabilitas, sementara riset lain justru menemukan ketiadaan pengaruh atau korelasi negatif. Selain itu, dinamika biaya dan penyesuaian pasar pascapandemi (2020-2024) memberikan konteks kebaruan yang menarik. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh CR, DER, dan TATO secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada subsektor ini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini mengadopsi *Signaling Theory* (Teori Sinyal) untuk mengelaborasi keterkaitan antara variabel-variabel yang diuji. Berdasarkan teori tersebut, kebijakan manajemen maupun informasi publik seperti laporan keuangan bertindak sebagai petunjuk bagi kreditor dan investor dalam menilai prospek bisnis ke depan. Dalam konteks ini, perputaran aset, pengelolaan utang, dan tingkat likuiditas dianggap sebagai indikator fundamental yang menggambarkan efektivitas operasional perusahaan. Ketika pasar menangkap sinyal positif, kepercayaan investor akan meningkat, yang pada gilirannya mendorong optimalisasi profitabilitas. Adapun efisiensi perusahaan dalam mengonversi seluruh asetnya menjadi laba bersih diukur secara spesifik menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*).

Dalam konteks ini, likuiditas diukur melalui CR untuk melihat kesiapan aktiva lancar melunasi kewajiban jangka pendek. Struktur pembiayaan dipantau melalui DER sebagai indikator solvabilitas untuk mengukur porsi utang terhadap ekuitas. Sementara tingkat produktivitas operasional diwakili oleh TATO untuk mengevaluasi kecepatan perputaran total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan kerangka tersebut, diajukan dugaan awal: *Current Ratio* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (H1); *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (H2); *Total Asset Turnover* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (H3); serta secara bersama-sama, ketiga rasio keuangan tersebut diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (H4).

### 3. METODE PENELITIAN

Guna mengidentifikasi pengaruh sebab-akibat antarvariabel, studi ini menerapkan desain penelitian kausal dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Laporan keuangan tahunan dari industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai objek utama. Peneliti menerapkan *purposive sampling* untuk menyeleksi sampel dari populasi total 98 perusahaan. Karakteristik sampel yang diwajibkan meliputi keberadaan perusahaan yang konsisten terdaftar pada kurun waktu 2020–2024, pelaporan keuangan menggunakan satuan Rupiah, serta konsistensi membukukan profit positif pada kisaran rata-rata 8%–13%.

Hasil penyaringan menghasilkan 9 perusahaan sampel, sehingga total unit observasi mencapai 45 data selama lima tahun. Sebelum analisis regresi, data diuji menggunakan asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Karena data awal tidak normal akibat fluktuasi ekstrem, dilakukan transformasi ke bentuk Logaritma Natural (LN) agar memenuhi syarat statistik parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda melalui uji-t (parsial) dan uji-F (simultan) pada tingkat signifikansi 5%, serta pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ). Proses pengolahan data diselesaikan dengan SPSS versi 29.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam riset ini menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dibatasi dari tahun 2020 hingga 2024 guna mencermati fluktuasi kinerja finansial selama masa transisi pandemi. Dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, terpilih 9 perusahaan yang memenuhi syarat sehingga menghasilkan total 45 unit observasi. Agar memenuhi syarat uji asumsi klasik, seluruh data dikonversi terlebih dahulu ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Adapun hasil estimasi regresi linear berganda dirangkum dalam tabel berikut.

#### **Analisis Deskriptif dan Model Estimasi Regresi**

Interpretasi data statistik ini ditujukan untuk memetakan arah dan signifikansi hubungan antarvariabel secara empiris. Parameter-parameter penting dari model regresi linear berganda sengaja disusun kembali dalam format standar ilmiah, alih-alih melampirkan *screenshot software* atau angka mentah. Seluruh output pengujian baik secara parsial, bersama-sama (simultan), maupun koefisien determinasi dapat dicermati pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Variables</i>	<i>Estimated Coefficients</i>	<i>Std Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>LnROA</i>	-2,316	0,161	-14,406	<0.001*
<i>CR</i>	-0,018	0,019	-0,926	0,360*
<i>DER</i>	-0,078	0,057	-1,366	0,180*
<i>TATTOO</i>	0,076	0,063	1,217	0,230*
<i>R-squared</i>	0,087			
<i>F-test</i>	1.296			0,289*

\* Significant at 5% level

Sumber: Data Sekunder Diolah Melalui SPSS 29 (2025)

Berdasarkan nilai koefisien pada Tabel 1, rumusan model matematis yang menggambarkan hubungan linier antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* adalah sebagai berikut:  $Y = -2.316 + (-0,018) X_1 + (-0,078) X_2 + 0,076 X_3 + e$

Formulasi matematis tersebut memberikan gambaran bahwa jika semua indikator bebas konstan, tingkat pengembalian aset akan menurun sebesar 2.316. Rasio lancar (-0,018) dan rasio utang terhadap modal (-0,078) memiliki arah negatif, sedangkan perputaran aset (0,076) memiliki arah positif terhadap pengembalian aset.

### **Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Bagian ini mengupas tuntas interpretasi logis dari temuan empiris, menyelaraskannya dengan fondasi teori keuangan, serta membandingkannya dengan konklusi dari para peneliti terdahulu.

#### **Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ )**

Variabel CR memiliki koefisien -0,018 dengan nilai signifikansi 0,360. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka H1 ditolak. Artinya, tinggi rendahnya aset lancar tidak berdampak nyata pada profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan sampel mempertahankan rata-rata CR yang sangat longgar, yakni di atas 360%. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas yang terlalu gemuk justru dinilai pasar sebagai inefisiensi manajerial. Kas yang mengendap, lambatnya penagihan piutang, atau penumpukan persediaan membuat perusahaan kehilangan peluang investasi pada aset produktif. Temuan ini sejalan dengan studi Harjayanti dan Pujiati yang menyatakan bahwa likuiditas berlebih justru menekan efisiensi, namun bertolak belakang dengan riset Fitriani dan Febriyanti yang sebelumnya mendeteksi adanya korelasi positif signifikan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* (Y)**

Variabel DER menghasilkan koefisien  $-0,078$  dengan signifikansi  $0,180$ . Keputusan statistik menolak  $H_2$  karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga struktur solvabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap ROA. Tren internal menunjukkan penurunan tajam *leverage* sampel dari  $154\%$  menjadi  $57\%$  selama lima tahun. Meski pemotongan utang ini memangkas biaya bunga dan risiko keuangan, dampaknya membuat perusahaan menjadi terlalu konservatif dalam memanfaatkan modal luar untuk ekspansi. Teori sinyal menjelaskan bahwa menahan diri dari penggunaan utang optimal mengindikasikan kehati-hatian atau ketiadaan proyek masa depan yang menantang. Alhasil, penurunan utang tidak meningkatkan profitabilitas karena kapasitas produksi cenderung statis. Temuan ini memperkuat riset Jurlinda et al. namun menyanggah Puspitasari.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Return On Asset* (Y)**

Variabel TATO membukukan koefisien positif  $0,076$  dengan signifikansi  $0,230$ . Nilai signifikansi di atas  $0,05$  ini menuntut penolakan  $H_3$ , yang berarti kecepatan perputaran total aktiva secara parsial belum berkontribusi terhadap laba bersih. Meski rata-rata TATO sampel sangat produktif (di atas  $150\%$ ), margin keuntungan tetap tertekan. Penjelasan logisnya terletak pada tingginya beban pokok penjualan dan biaya operasional pascapandemi di sektor pangan, seperti lonjakan harga bahan baku dan gangguan logistik global. Perusahaan mampu memutar aset dengan cepat untuk mencetak penjualan tinggi, namun pendapatan habis tergerus oleh pembengkakan biaya produksi sebelum menjadi laba bersih. Hasil ini searah dengan Sari dan Sapitry, namun bertolak belakang dengan Kasmir serta Khoer et al.

### **Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Return On Asset* (Y)**

Secara bersama-sama, uji-F menghasilkan nilai F-hitung  $1,296$  dengan signifikansi  $0,289$ . Angka yang melampaui batas  $0,05$  ini menolak  $H_4$ , artinya variasi CR, DER, dan TATO secara kolektif tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas emiten makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang hanya  $0,087$ , menandakan kombinasi ketiga rasio tersebut hanya menyumbang daya penjelas sebesar  $8,7\%$  terhadap fluktuasi ROA.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Riset empiris ini membuktikan bahwa target penguatan profitabilitas tidak ditentukan oleh pergerakan rasio keuangan konvensional. Seluruh hipotesis ditolak; baik secara parsial maupun simultan, variabel CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA emiten makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024. Temuan ini mengonfirmasi bahwa likuiditas yang melimpah, pembatasan utang yang ketat, serta perputaran aset yang cepat belum bisa menjamin optimalnya laba bersih selama masa transisi pascapandemi.

Berdasarkan konklusi tersebut, Manajemen perusahaan disarankan mengalihkan fokus dari sekadar mempercantik rasio di atas kertas ke penghematan biaya produksi riil demi mengamankan margin laba. Bagi investor, sebaiknya tidak mengambil keputusan pendanaan tergesa-gesa hanya berdasarkan analisis permukaan rasio likuiditas atau solvabilitas, melainkan wajib mencermati faktor makro ekonomi dan daya beli masyarakat. Mengingat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam riset ini masih rendah, agenda penelitian mendatang disarankan untuk memperluas analisis dengan memasukkan variabel eksternal seperti inflasi dan nilai tukar, atau menambah indikator internal seperti *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Aset terhadap Pengembalian Aset. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10905>
- Cashmere. (2019). Analisis Keuangan (Halaman 195).
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Lancar terhadap Pengembalian Aset. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tattoo terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di IDX. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Penelitian*, 9(4), 1–13.
- Ghozali, I. (2020). 25 Teori Besar (hal. 174).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 26. Dalam Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Perputaran Total Aset terhadap Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, E. S. (2018). Metode Penelitian Keuangan. *Media Discourse Partners*, 64.

- Istiqomah, Rosmanindar, E., & Khairiyani. (2024). Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Aset terhadap Pengembalian Aset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk Periode 2019-2023. 2(9), 269–282.
- Kemenperin.Co.Id. (2024). Kontribusi meningkat, investasi dan ekspor industri makanan dan minuman semakin lezat. Kemenperin.Co.Id. <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/24627/Kontribusi-Meningkat,-Investasi-Dan-Ekspor-Industri-Mamin-Semakin-Lezat>
- Khoer, M., Huda Mubaarok, S., Jaelani, I., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Total Aset terhadap Pengembalian Aset. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 1. <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium>
- Oktavira, R., & Mudjihah, S. (2021). Oikos: Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di IDX untuk Periode 2015-2020). *Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vii(1), 62–71.
- Puspitasari, E. (2020). Pengaruh Rasio Lancar (Cr), Rasio Utang terhadap Aset (Dar) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (Der) terhadap Pengembalian Aset (Roa) pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk Periode 2015-2019. 11(1), 1–14. [http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pem\\_betungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pem_betungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Putri, & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Pengembalian Aset di PT Astra Internasional Tbk untuk Periode 2012-2021. *Suara Ilmiah Manajemen (Suara Mahasiswa Manajemen)*, 3(2), 213–222. <https://Doi.Org/10.32493/Jism.V3i3>
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh ROA, DER, dan Tato terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 4(2), 11–22.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Rasio Lancar (Cr) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Pengembalian Aset (ROA) di PT Mayora Indah Tbk untuk Periode 2009 – 2020. *Jurnal Ilmiah Refleksi: Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 440–447. <https://Doi.Org/10.37481/Sjr.V5i2.479>
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif serta Litbang (Vol. 11, Edisi 1). [http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pem\\_betungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pem_betungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021). *Jurnal Riset Akuntansi Monex Politeknik Tegal*, 12(2), 164–179. <https://Doi.Org/10.30591/Monex.V12i2.4815>